

ANALISIS PENGARUH KREDIT TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BANTEN, TBK. PERIODE TAHUN 2008-2021

¹ Gilang Permana, ² Euis Hernawati

¹ Program Studi Administrasi Keuangan,

¹ Politeknik Piksi Ganesha

E-mail: ² euishernawati68@gmail.com; ¹ gilangpermana2211@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kredit terhadap laba bersih pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif, dengan menggunakan alat analisis uji normalitas, regresi sederhana dan uji t. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk 2008-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kredit terhadap laba bersih didapat nilai t hitung 4,270 dan nilai signifikannya $0,001 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa kredit berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kredit memiliki hubungan yang kuat dengan laba bersih sebesar 0,777%. Permasalahan yang terjadi adalah kurangnya penyaluran kredit, faktor pandemi covid 19, dan kurangnya dana pihak ketiga. Untuk mengatasi permasalahan tersebut PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk melakukan meningkatkan penyaluran kredit dan melakukan optimalisasi pertumbuhan dana pihak ketiga. Adapun saran yang diberikan penulis adalah sebaiknya bank lebih meningkatkan penyaluran kredit dan menurunkan biaya operasional sehingga laba bersih diperoleh juga semakin meningkat.

Katakunci : Kredit, Laba Bersih, Peningkatan Kinerja.

ABSTRACT

This research aims to determine whether there was a significant effect of credit on net profit at PT. BPD Jawa Barat & Banten Tbk. (BJBR). The research method was quantitative and used a normality test, simple regression, and t-test analysis instruments. This research used secondary data from the financial statements of BJBR for 2008-2021. The research results indicated that the effect of credit on net profit has a t-value of 4.270 and a significant value of $0.001 < 0.05$. It is concluded that credit affected net income. The results of data analysis showed that credit had a strong relationship with a net profit of 0.777%. The issues occurred due to the lack of credit distribution, the COVID-19 pandemic factor, and the lack of third-party funds. Therefore, BJBR increased lending and optimized the growth of third-party funds to overcome the issues. The author suggested that banks should further increase lending and operational costs to decrease the net profit.

Keywords: credit, net profit, performance improvement

PENDAHULUAN

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian, bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk melakukan penukaran uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran. Seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak dan pembayaran lainnya.

Kredit merupakan kesepakatan antara bank dan peminjam kredit dalam jangka waktu tertentu, dan merupakan tagihan yang dijamin dengan sejumlah utang dan bunga yang ditetapkan oleh bank. Adapun menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, kredit didasarkan pada perjanjian dan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain, yang mewajibkan peminjam untuk melunasi hutangnya dan memberikan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu dalam jangka waktu tertentu, dan memberikan bunga dari bank kepada peminjam.

Kredit menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015:114) kredit sebagai penyediaan atau tagihan lain sejenis hal itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit adalah penyaluran dana dari pihak yang memberi pinjaman kepada pihak yang

menerima pinjaman atas dasar kesepakatan kedua belah pihak, kemudian pihak yang meminjam berkewajiban mengembalikan atau melunasi pinjamannya.

Manfaat dari pinjaman kredit itu sendiri tentunya berdampak besar bagi masyarakat yaitu untuk mendorong pertumbuhan perekonomian dan mampu mengurangi pengangguran di masyarakat, di zaman sekarang ini, teknologi modern sangat membutuhkan kredit untuk bersaing dalam membangun bisnis, dan memperbaiki masalah dalam jangka waktu yang disepakati.

Kebutuhan dana masyarakat dapat dipenuhi dengan meminjam dari kreditur seperti bank, lembaga keuangan selain bank, atau perusahaan yang menerbitkan obligasi kepada masyarakat. Bank juga akan menerima pendapatan operasional berupa pendapatan bunga, provisi dan komisi. Mencari keuntungan adalah tujuan utama didirikannya suatu lembaga keuangan, baik itu bank maupun lembaga keuangan lainnya. Karena kegiatan terbesar bank ada di bidang perkreditan, maka kegiatan ini akan ditentukan dalam jangka waktu tertentu.

Laba bersih adalah pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi harga pokok penjualan, pengeluaran, depresiasi, amortisasi, bunga dan pajak.

Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik. Oleh karena itu laba merupakan ukuran kinerja perusahaan, maka

semakin tinggi laba perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

Laba atau rugi bersih ini merupakan kinerja laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan selama periode berjalan (yang meliputi aktivitas utama maupun aktivitas sekunder) dan setelah memperhitungkan besarnya pajak penghasilan (Hery, 2018:43)

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) milik Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Banten yang berkantor pusat di Bandung.

METODE

Metode penelitian berasal dari dua suku kata yaitu metode berasal dari baha Yunani "*metohodos*" yang berarti cara atau jalan yang penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif dikatakan sebagai metode tradisional, karena penggunaan yang sudah cukup lama dan menjadi tradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut disebut sebagai metode ilmiah (*scientific*) karena metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Kaidah-kaidah ini sangat sesuai dengan spesifikasi yang ada dalam penelitian kuantitatif. Metode ini juga disebut metode *discovery* karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Peneliti dapat mengembangkan suatu ide dasar menjadi sesuatu yang jauh lebih besar dan bersifat baru,

ditempuh dan penelitian berasal dari kata "*research*" *re* adalah kembali *search* adalah mencari. Mencari kembali yang dimaksud adalah secara terus-menerus melakukan penelitian melalui proses pengumpulan informasi dengan tujuan meningkatkan, memodifikasi atau mengembangkan sebuah penyelidikan kelompok peneyelidikan.

Menurut Sugiyono (2018:2) Metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Metode penelitian yang digunakan pada

metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic (Hardani dkk, 2020:239).

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:39).

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu pengaruh kredit terhadap laba bersih, maka penulis mengelompokkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

VARIABEL INDEPENDENT

variabel independent atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent atau variabel bebas adalah Kredit.

VARIABEL DEPENDENT

Variabel dependent atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent atau variabel terikat adalah Laba Bersih.

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi mengumpulkan data laporan keuangan dan internet browsing untuk memperoleh data laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Adapun item-item pertanyaan kuesioner untuk tiap variable dapat dilihat pada gambar kerangka penelitian berikut.

Gambar 1 item-item pertanyaan untuk tiap variable pada kerangka penelitian

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana berupa uji t dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS 25.

Besarnya Laba Bersih tiap periode akan berbeda-beda tergantung berapa jumlah kredit yang diterima pada periode tersebut. Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka semakin besar pula laba bersih yang akan diterima. Jika kredit mengalami kenaikan maka laba bersih pun akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya apabila kredit menurun maka laba bersih yang akan diterima oleh perusahaan akan mengalami penurunan.

POPULASI DAN SAMPEL

POPULASI

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa di dalam suatu penelitian (Hardani dkk, 2020:361)

Maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan tahunan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.

SAMPEL

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling (Hardani dkk, 2020:362).

Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil representatif dari populasi yang akan diteliti. Maka yang terjadi sampel dalam penelitian ini adalah jumlah kredit dan laba bersih pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Tahun 2008-2021.

Kerangka Pemikiran



Sumber: dibuat oleh penulis 2022

SUMBER PRIMER DAN SUMBER SEKUNDER

SUMBER PRIMER

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

SUMBER SEKUNDER

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melihat orang lain atau dengan dokumen.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menggunakan data sekunder yang merupakan data penelitian diperoleh dari pihak lain. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data dari PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Periode Tahun 2008-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Perkembangan Kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.

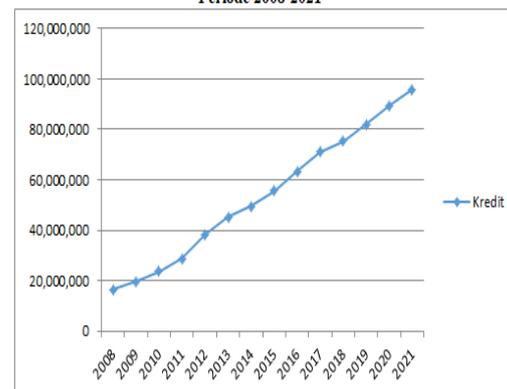
Perkembangan kredit yang terjadi di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Sejak tahun 2008-2021 mengalami kenaikan.

Periode 2008-2021

Tahun	Kredit (Rp)	Perkembangan		Keterangan
		Δ (Rp)	%	
2008	16,429,069	-	-	-
2009	19,631,968	3,202,899	19.50	Naik
2010	23,669,719	4,037,751	20.57	Naik
2011	28,764,701	5,094,982	21.53	Naik
2012	38,332,712	9,568,011	33.26	Naik
2013	45,308,580	6,975,868	18.20	Naik
2014	49,616,998	4,308,418	9.51	Naik
2015	55,561,396	5,944,398	11.98	Naik
2016	63,419,185	7,857,789	14.14	Naik
2017	71,035,168	7,615,983	12.01	Naik
2018	75,349,849	4,314,681	6.07	Naik
2019	81,887,246	6,537,397	8.68	Naik
2020	89,450,934	7,563,688	9.24	Naik
2021	95,813,046	6,362,112	7.11	Naik
Rata-rata	53,876,469			

Sumber : Data PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk. (diolah oleh penulis) (2022)

Grafik Kredit PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Periode 2008-2021



Sumber : Data Diolah Oleh Penulis (2022)

Bila melihat perkembangan kredit pada bank selama 14 tahun periode penelitian, bank mengalami kenaikan atas jumlah kreditnya secara signifikan. Berdasarkan tabel dan gambar grafik diatas, penulis dapat menganalisis perkembangan penyaluran kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Periode Tahun 2008-2021. Peningkatan penyaluran kredit tertinggi pada tahun 2013 sebesar 28,08% dari tahun

sebelumnya. Tahun-tahun berikutnya mengalami peningkatan akan tetapi pada tahun 2018-2021 persentasenya mengalami penurunan. Pada tahun 2018 persentasenya mengalami penurunan sebesar 6,07%. Pada tahun 2019 persentasenya mengalami peningkatan sebesar 8,68%. Pada tahun 2020 persentasenya mengalami peningkatan sebesar 9,24%. Pada tahun 2021 persentasenya mengalami penurunan sebesar 7,11%.

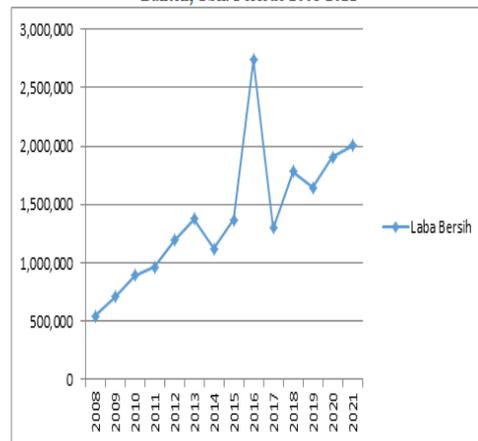
Pada tahun 2018 persentasenya mengalami penurunan dikarenakan kurangnya dana pihak ketiga dan pada tahun 2019-2021 mengalami peningkatan dan penurunan dikarenakan adanya dampak pandemic covid-19. Dengan demikian, maka rata-rata Kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Periode tahun 2008-2021. Dalam jangka 14 tahun sebesar Rp. 53.876.469

Gambaran Perkembangan Laba Bersih pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Perkembangan		Keterangan
		Δ (Rp)	%	
2008	542,162			
2009	709,106	166,944	30.79	Naik
2010	890,225	181,119	25.54	Naik
2011	962,695	72,470	8.14	Naik
2012	1,193,304	230,609	23.95	Naik
2013	1,376,387	183,083	15.34	Naik
2014	1,120,035	-256,352	-18.62	Turun
2015	1,369,830	249,795	22.30	Naik
2016	2,741,103	1,371,273	100.11	Naik
2017	1,295,004	-1,446,099	-52.76	Turun
2018	1,781,173	486,169	37.54	Naik
2019	1,641,743	-139,430	-7.83	Turun
2020	1,909,221	267,478	16.29	Naik
2021	2,005,801	96,580	5.06	Naik
Rata-rata	1,395,556			

Sumber : Data PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk. (diolah oleh penulis) (2022)

Grafik Laba Bersih pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Periode 2008-2021



Sumber : Data Diolah Oleh Penulis (2022)

Bila melihat perkembangan laba bersih pada bank selama 14 tahun periode penelitian. Bank mengalami fluktuasi atas jumlah laba bersih atau mengalami peningkatan dan penurunan. Berdasarkan tabel dan gambar grafik diatas, penulis dapat menganalisis perkembangan peningkatan dan penurunan Laba Bersih pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Periode Tahun 2008-2021. Peningkatan tertinggi Laba Bersih pada tahun 2016 sebesar 100,11% dan penurunan tertinggi pada tahun 2019 sebesar -7,83%. Pada tahun 2009-2013 laba bersih mengalami peningkatan yang cukup efisien, akan tetapi pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar -18,62%. Pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan, tetapi tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -52,76%. Tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 37,54%, akan tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar -7,83%. Dan pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan.

Pada tahun 2016 laba bersih mengalami peningkatan tertinggi karena banyaknya penyaluran kredit yang diberikan pada tahun tersebut yang berpengaruh terhadap laba bersih. Pada tahun 2019 mengalami penurunan tertinggi -7,83% karena kurangnya dana pihak ketiga dan adanya dampak pandemic covid-19. Dengan demikian, maka rata-rata Laba Bersih pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Bante, Tbk. Periode Tahun 2008-2021. Dalam jangka 14 tahun sebesar Rp. 1.395.556.

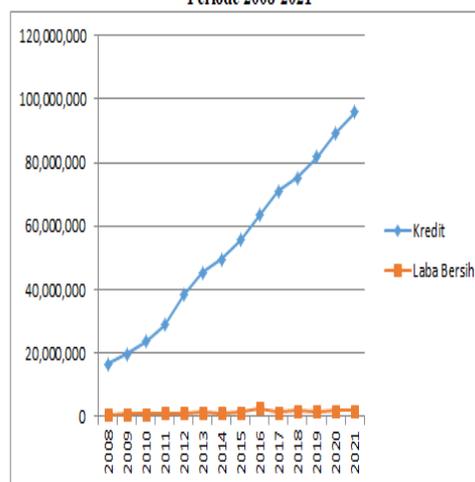
Gambaran Perkembangan Kredit dan Laba Bersih pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.

Periode 2008-2021

Tahun	Kredit (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2008	16,429,069	542,162
2009	19,631,968	709,106
2010	23,669,719	890,225
2011	28,764,701	962,695
2012	38,332,712	1,193,304
2013	45,308,580	1,376,387
2014	49,616,998	1,120,035
2015	55,561,396	1,369,830
2016	63,419,185	2,741,103
2017	71,035,168	1,295,004
2018	75,349,849	1,781,173
2019	81,887,246	1,641,743
2020	89,450,934	1,909,221
2021	95,813,046	2,005,801
Jumlah	754,270,571	19,537,789
Rata-rata	53,876,469	1,395,556

Sumber : Data PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk. (2022)

Grafik Perkembangan Kredit dan Laba Bersih pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Periode 2008-2021



Sumber : Data Diolah Oleh Penulis (2022)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2009-2013 kredit dan laba bersih meningkat. Tahun 2014 kredit meningkat dan laba bersih menurun. Tahun 2015-2016 kredit dan laba bersih meningkat. Tahun 2017 kredit meningkat dan laba bersih menurun. Tahun 2018 kredit dan laba bersih meningkat. Tahun 2019 kredit meningkat dan laba bersih menurun. Tahun 2020-2021 kredit dan laba bersih meningkat.

Hasil Pengujian data

1. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kredit	.111	14	.200*	.948	14	.533
Laba Bersih	.156	14	.200*	.961	14	.744

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data diolah oleh penulis menggunakan SPSS versi 25 (2022)

Gambar hasil uji normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, bahwa nilai sig. kredit $0,200 > 0,05$ dan nilai sig. laba bersih $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas dari kredit dan laba bersih berdistribusi normal.

2. Uji Koefisien Korelasi

Hasil Analisis Koefisien Korelasi
Correlations

		Kredit	Laba Bersih
Kredit	Pearson Correlation	1	.777**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	14	14
Laba Bersih	Pearson Correlation	.777**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	14	14

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah penulis menggunakan SPSS versi 25 (2022)

Gambar hasil uji koefisien korelasi

Hasil uji koefisien korelasi bahwa nilai hubungan kredit dengan laba bersih yaitu sebesar 0,777 artinya hubungan kredit dengan laba bersih adalah kuat.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	481912.848	237151.584		2.032	.065
	Kredit	.017	.004	.777	4.270	.001

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data diolah oleh penulis menggunakan SPSS versi 25 (2022)

Gambar 6 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa nilai Constant (a) adalah 481912.848, sedangkan nilai (b) laba bersih adalah 0,017, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX \text{ atau } Y = 481912.848 + 0,017X$$

Gambar Persamaan Regresi

Artinya koefisien regresi X sebesar 0,017 menyatakan bahwa jika kredit (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil laba bersih (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,017. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dilakukan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Hasil Uji t

Uji hipotesis dengan Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk menentukan nilai tabel ditentukan dengan tingkat signifikan $0,05 / 2 = 0,025$ dengan derajat $df = (n-k)$ atau $14-2 = 12$ t_{tabel} diperoleh 2,179 dimana n adalah jumlah laporan keuangan dan k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian yang dilakukan adalah :

- a. Berdasarkan Nilai Signifikansi :
 1. Jika nilai signifikansi $<$ probabilitas 0,05 maka ada pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y atau hipotesis diterima.
 2. Jika nilai signifikansi probabilitas $>$ 0,05 maka tidak ada pengaruh

Variabel X terhadap Variabel Y atau hipotesis ditolak.

b. Perbandingan Nilai T Hitung dengan Tabel

1. Jika nilai terhitung table maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai terhitung < tabel maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis ditolak.

Hasil Uji T-Test
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	481912.84	237151.58		2.032	.065
	Kredit	.017	.004	.777	4.270	.001

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data diolah oleh penulis menggunakan SPSS versi 25 (2022)

Berdasarkan nilai signifikansi : dari table coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kredit (X) berpengaruh terhadap laba bersih (Y).

Berdasarkan nilai t : diketahui bahwa t hitung sebesar 4,270 sedangkan t table yang diperoleh sebesar 2,179. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kredit (X) berpengaruh terhadap variabel laba bersih (Y) atau hipotesis diterima.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kredit terhadap laba bersih didapat nilai t hitung 4,270 dan nilai signifikannya $0,001 < 0,05$, maka disimpulkan kredit berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kredit memiliki hubungan yang kuat dengan laba bersih sebesar 0,777%.

Berdasarkan pengujian hipotesis kredit berpengaruh terhadap laba bersih di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. dengan total pengaruh yang diberikan sebesar 60,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, I. B. (2015). *Bisnis Kredit Perbankan*. Jakarta: Gramedia.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R7*.
- Hardani, d. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup.

Sugiyono. (2016). **Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan
R&D**. Bandung: PT Alfabet.